

Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 6 Kecamatan Medan Perjuangan

Imas Ayu Salamah¹, Nur Dahyanti², Soleh Parlindungan³, Sylvi Marsela Diastami⁴,
Tri Suci Apriani Harahap⁵, Maulidayani⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: imassalah05@gmail.com¹, ynurda62@gmail.com², solehtambak294@gmail.com³,
silvimarsela9@gmail.com⁴, trisuci.apriani03@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian bertujuan agar dapat mendeskripsikan serta mengetahui mengenai bagaimana strategi pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 6 Kecamatan medan perjuangan. Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, krisis moral menjadi permasalahan yang sangat serius dan kompleks untuk dibenahi. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih serta mudah diakses oleh siapapun ibarat dua sisi mata pisau. Tanpa disadari generasi bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan masalah krisis moral. Hal ini perlu menjadi perhatian lebih bagi pemerintah terutama bagi lembaga Pendidikan. Proses pembentukan moral generasi bangsa dapat dibenahi dan diupayakan melalui sistem pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter walaupun proses dan hasilnya tidak bisa langsung terlihat. Dengan upaya tersebut diharapkan setidaknya generasi muda akan lebih kuat dalam mempertahankan moral-moral yang baik di zaman globalisasi ini.

Kata kunci: Strategi, Pembentukan Karakter

Abstract

This research aims to be able to describe and find out about the strategies for character formation of students at SD Muhammadiyah 6 Kecamatan Medan Perjuangan. In the current era of globalization, the moral crisis has become a very serious and complex problem that needs to be addressed by technological developments that are increasingly fast and sophisticated and easily accessible to anyone. Even though it is like two sides of a knife, without realizing it, the current generation of the Indonesian nation is facing a moral crisis. This needs to be of greater concern to the current government, especially for educational institutions. The process of moral formation of the nation's generation can be improved and pursued through the education system and emphasis on character formation, although the process and result it cannot be seen immediately that with these efforts, it is hoped that at least the younger generation will be stronger in maintaining good morals in this era of globalization.

Keywords: Strategy, Character Formation.

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, krisis moral menjadi permasalahan yang sangat serius dan kompleks untuk dibenahi. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih serta mudah diakses oleh siapapun ibarat dua sisi mata pisau. Perkembangan teknologi akan sangat berguna apabila digunakan untuk hal yang bermanfaat seperti mencari informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Namun, apabila teknologi digunakan dengan tidak bijak maka hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Pergeseran moral generasi muda bangsa Indonesia juga dapat dirasakan oleh kita semua.

Tanpa disadari generasi bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan masalah krisis moral. Fenomena tawuran antar pelajar pun sering kali terjadi dan tentu saja hal tersebut sangat meresahkan masyarakat. Pergeseran moral biasanya terjadi karena kurangnya nilai moral yang tertanam pada setiap individu. Sedikitnya tayangan-tayangan televisi yang mengedukasi serta video-video prank yang viral pun menjadi salah satu dari banyak hal lainnya yang menyebabkan moral perilaku generasi bangsa merosot. Sehingga, banyak dari mereka yang melanggar moral di berbagai lingkungan.

Hal ini perlu menjadi perhatian lebih bagi pemerintah terutama bagi lembaga Pendidikan. Proses pembentukan moral generasi bangsa dapat dibenahi dan diupayakan melalui sistem pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter walaupun proses dan hasilnya tidak bisa

langsung terlihat. Dengan upaya tersebut diharapkan setidaknya generasi muda akan lebih kuat dalam mempertahankan moral-moral yang baik di zaman globalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini yang dilakukan pada Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah 6 Jl. Pahlawan No.67, Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20223, 3,9 km. dengan menggunakan 3 metodologi penelitian yaitu metodologi observasi, wawancara dan dokumentasi.

KAJIAN TEORI

Strategi Pembentukan Karakter anak

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah yang berarti pendidikan, al-ta’lim yang berarti pengajaran, dan al-ta’dib yang diartikan pendidikan sopan santun”. Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi. Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang, dalam hal ini Lickona membaginya menjadi tiga tahapan yaitu :

- 1) Moral *knowing* yaitu pengetahuan moral, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.
- 2) Moral *feeling*, yaitu penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- 3) Moral *Action*, yaitu tindakan moral yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan moral *feeling*. Untuk memenuhi hal ini, maka peserta didik harus memiliki tiga aspek karakter, antara lain: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Strategi Pendidikan Karakter

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar menurut Musfiroh, antara lain: Pertama, menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kedua, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga, memberikan pendidikan karakter yang eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan meliputi *knowing the good, loving the good, dan acting the good*. Keempat, metode pengajaran memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik. Kelima, menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*. Keenam, membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Ketujuh, menjadi dan memberikan contoh dalam berperilaku positif. Kedelapan, menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif. Kesembilan, mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial. Kesepuluh, melibatkan siswa dalam wacana moral. Kesebelas, membuat tugas yang bermakna dan relevan dengan peserta didik, dan Kedua belas, tidak ada peserta didik yang terabaikan.

Sedangkan, Amri,dkk (dalam Ramdhani, 2014) memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu:

1. Pendekatan penanaman nilai, Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik.
2. Pendekatan perkembangan kognitif, Pendekatan perkembangan kognitif memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang
3. Pendekatan pembelajaran berbuat, Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral yang dilakukan secara individual maupun kelompok

Kesuma (2011: 2) berpendapat bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 6 Kec. Medan Perjuangan

Dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan pada masa sekarang dan di masa yang akan datang, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai fungsi dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, bahwa melalui proses pendidikan yang profesional maka akan dapat membentuk karakter peserta didik (Raharjo, 2010 : 231).

Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka strategi pembentukan karakter anak berjalan dengan baik juga.

Begitu pula pada Di SD Muhammadiyah 6 Kec. Medan Perjuangan dimana pembentukan karakter anak itu tidak mudah, apalagi anak yang lingkungannya cenderung tidak baik untuk

pertumbuhan karakternya. Itu sebabnya langkah-langkah pembentukan karakter pada anak tersebut, guru harus benar-benar memiliki strategi yang matang, serta dapat menjadi suri tauladan pada peserta didiknya.

Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dewi, selaku Guru Wali Kelas 6 mengatakan : “Pembentukan karakter anak itu tidak terlalu sulit sebenarnya, apalagi kalau anak tersebut memiliki lingkungan yang mendukung untuk pembentukan karakternya, namun tidak semua anak sama, itu sebabnya strategi yang harus dilakukan juga harus berbeda. Tidak hanya itu saya juga memperingati anak yang nakal dengan tegas namun dengan perkataan yang lembut, dengan itu watak si anak ini tidak menjadi keras. Saya juga mengajarkan kepada mereka untuk bekerja kelompok , hal ini agar sianak ini dapat bekerja sama dengan teman-temannya, lalu ada juga beberapa kuis yang saya berikan agar mereka menjadi aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung.”

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru nampak pada hasil observasi peneliti sebagai berikut: “pada saat selesai jam istirahat ketika kami masuk kedalam kelas 6 untuk melakukan observasi, mereka langsung menjawab salam dan anak yang tadinya mengobrol dengan temannya menjadi lebih tenang, saat kami mengajukan pertanyaan pun mereka mersepon dengan antusias. Pada saat itu proses pembelajaran berlangsung, ibu guru menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Kemudian, ibu guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Berhubung materi pada saat itu adalah tentang bersedekah, maka media yang digunakan adalah berupa gambar. Kemudian, ibu guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi tersebut. Ada sebagian siswa yang semangat mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan itu, namun ada juga siswa yang hanya memperhatikan.

Analisis Strategi Pembentukan Siswa Di Sekolah

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik kareakter siswa di sekolah Di SD Muhammadiyah 6 Kec. Medan Perjuangan ini merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan di dalam sekolah. Karena dalam proses belajar seorang guru harus bisa membrikan sikap yang baik dan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Sehingga karakter peserta didik di dalam sekolah dan juga di luar sekolah bisa memiliki karakter yang baik dan juga benar.

Dalam hal ini di sekolah Di SD Muhammadiyah 6 Kec. Medan Perjuangan merupakan sekolah yang ketika peneliti observasi mempunyai suatu solusi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter anak yang biak yaitu solusi memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang memilki karakter yang tidak baik di dalam sekolah. Adapaun contoh observasi yang dilakukan peneliti di sekolah adalah sebagai berikut :

Menjaga kebersihan di sekolah

Seorang guru akan mengingatkan setiap siswa untuk bisa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan disekolah. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sebarangan, maka guru tersebut memberikan strategi sehingga siswa tidak buang sampah sembarangan dengan memberikan tegoran kepada siswa tersebut atau dengan mengingatkan kembali pada siswa tersebut.

Menurut Taryatman (2016 : 12) bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif yang harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hartono (dalam Ariyani, 2014 : 2) bahwa kebersihan adalah keadaan di mana bebas dari kotoran yaitu debu, sampah, dan bau. Dari sinilah perlu adanya penerapan disiplin dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan terutama membuang sampah pada tempatnya.

Hari ini sesuai dengan pada saat kami mewawancarai ibu Dewi, dimana pada saat kami tanyakan bagaimana hal kecil yang dapat mengubah karakter anak, terlebih dalam bertanggung jawab dan menjaga kebersihan, ibu Dewi mengatakan " untuk pembentukan karakter anak dalam bentuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersihan siswa adalah dengan memberikan piket menyapu kelas setiap pulang sekolah, dimana setiap minggunya setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan kelasnya melalui dengan adanya piket di sekolah, tidak hanya itu, sedari kelas

satu kami sudah mengajarkan kepada siswa tentang membuang sampah pada tempatnya, dan juga mengutip sampah yang ada di lingkungan sekolah."

Sejalan dengan hal ini kami berpendapat bawah Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010 : 24).

Pada saat melakukan pembelajaran di sekolah

Menurut Priyambodo (2011 : 182) mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter peserta didiknya. Seorang guru haruslah pandai-pandai untuk menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Misalnya, ketika seorang guru kimia hendak melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, guru tersebut dapat menekankan supaya peserta didik tidak melakukan manipulasi terhadap data hasil eksperimen (jujur), menjaga kebersihan laboratorium, berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan kimia di laboratorium, kerjasama dalam kelompok, dan sebagainya. Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010 : 24).

Dari wawancara kami kepada guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa pada saat pembelajaran disekolah sudah selesai guru tersebut membuat pekerjaan rumah (PR) kepada siswa di dalam kelas, maka setiap siswa wajib mengerjakan pekerjaan rumah tersebut sebelum batas pengumpulan tugas. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas di sekolah maka guru tersebut akan menghukum dengan cara menyuruh siswa tersebut untuk berdiri dan mengerjakan tugasnya di depan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Pembiasaan Mengikuti Tata Tertib Di Sekolah

Pengertian pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hasbiyah, 2016 : 35). Beberapa contoh kegiatan pembiasaan di sekolah untuk pembentukan karakter pada peserta didik antara lain : upacara bendera tiap hari senin, menyanyikan lagu perjuangan, program 5 S, dan jabat tangan dengan bapak/ibu guru.

Pada saat observasi di sekolah Di SD Muhammadiyah 6 Kec. Medan Perjuangan terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah pada saat upacara bendera, maka guru tersebut akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan cara menghukum siswa untuk membersihkan lapangan atau menyuruh siswa untuk lari di lapangan selama 5 menit.

Dari beberapa contoh di atas dapat di analisis peneliti bahwa strategi yang dilakukan guru di sekolah Di SD Muhammadiyah 6 Kec. Medan Perjuangan sudah benar dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Sehingga siswa di sekolah tersebut bisa menaati peraturan yang sudah berlaku dan sudah di tetapkan oleh sekolah.

Pembentukan karakter disiplin anak

Kemudian kami kembali bertanya kepada ibuk Dewi terkait bagaimana cara pembentukan karakter Disiplin pada anak serta apakah Pembentukan karakter ini hanya di lakukan oleh guru saja pada saat disekolah?

Ibuk Dewi mengatakan " Tidak, pembentukan sikap disiplin pada anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin anak. Orang tua dapat membiasakan anak untuk bersikap disiplin sejak usia dini dengan memberikan aturan dan mengajarkan perilaku tertib dan mematuhi ketentuan. Selain itu, guru sebagai pendidik juga harus bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa menjadi tauladan, sabar,

dan penuh pengertian dalam menumbuhkan disiplin diri. Adapun hal yang harus kami perhatikan dalam pembentukan sikap disiplin ini yaitu dengan :

1. Memberikan keteladanan yang baik
2. Melakukan pembiasaan-pembiasaan bersikap disiplin
3. Memberikan reward sebagai bentuk apresiasi bagi mereka yang disiplin
4. Memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah
5. Kerjasama dengan orang tua.

Dengan melakukan pembiasaan sikap disiplin di sekolah dan di lingkungan keluarga seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, sholat tepat waktu, mengucapkan salam saat masuk ruangan, mencium tangan guru dan orang tua saat datang ataupun pulang sekolah, diharapkan anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang dibiasakan oleh orang tua dan guru. Pembentukan karakter disiplin pada anak dapat dilakukan melalui beberapa cara, baik di rumah maupun di sekolah. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan menurut Educastudio yaitu :

Pada saat Di rumah

1. Pembiasaan yang terstruktur
Orang tua dapat membiasakan anak dengan perilaku disiplin melalui kegiatan yang terstruktur, seperti memberikan jadwal harian atau mingguan yang harus diikuti oleh anak.
2. Memberikan penjelasan tentang aturan yang dibuat
Orang tua dapat memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti tentang aturan yang dibuat, sehingga anak dapat memahami pentingnya aturan tersebut.
3. Menjelaskan konsekuensi dari suatu perbuatan secara logis
Orang tua dapat menjelaskan konsekuensi dari suatu perbuatan yang tidak disiplin secara logis, sehingga anak dapat memahami dampak dari perbuatan tersebut.
4. Membentuk kebiasaan dengan memberikan contoh
Orang tua dapat membentuk kebiasaan disiplin pada anak dengan memberikan contoh perilaku disiplin yang baik.
5. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah
Orang tua dapat mengajarkan keterampilan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan disiplin diri.

Di sekolah

1. Menempelkan tata tertib sekolah di tempat yang sering dilewati oleh siswa.
2. Memasang kata-kata bijak dan motivasi mengenai disiplin.
3. Menanamkan karakter disiplin melalui keteladanan, seperti berpakaian rapi dan sopan sesuai peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat.
4. Memberikan pengajaran tepat waktu dan berakhir pada waktu yang tepat pula.
5. Melakukan pembiasaan agar siswa mampu menirunya.

SIMPULAN

Dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembentukan karakter siswa di sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru sehingga bisa membentuk karakter yang baik kepada siswa.

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang positif atau baik. Contoh karakter siswa yang dapat terbentuk melalui kegiatan rutin dan spontan antara lain nasionalisme, peduli sosial, disiplin, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan religius. Pembentukan karakter siswa melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Melalui kegiatan pembelajaran, contoh karakter siswa yang terbentuk antara lain kejujuran dan kerjasama. Sedangkan melalui keteladanan guru, perilaku atau kepribadian guru yang baik akan dicontoh atau ditiru oleh siswa berperilaku yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Di SD Muhammadiyah 6 Kec. Medan Perjuangan strategi pembentukan karakter siswa yang dilakukan adalah menggunakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya di dalam sekolah dan nantinya akan dilakukan strategi pembentukan siswa yang tidak benar dengan memberikan tegoran dan memberikan hukuman yang setimpal atas perbuatannya, serta apabila siswa tersebut belum juga berubah menjadi lebih baik maka guru tersebut

akan memanggil orang tuanya untuk memberikan nasehat kepada anaknya yang belum bisa memiliki karakter yang baik di sekolah.

REFERENSI

- Ariyani, Ririn. 2014. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dan Disiplin Melalui Program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi) (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Raharjo, Sabar. B. (2010) *Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 3
- Hasbiyah, Siti Syarifah. 2016. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN Merjosari 2 Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang : Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Priyambodo, Erfan. 2011. *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sebagai Salah Satu Wujud Profesionalisme Guru*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Tahun. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, hal 178–187.
- Taryatman. 2016. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an (Trihayu)*, Volume 3 Nomor 1, hal. 8-13